

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah yang sedang akan diteliti. Didalam melakukan penelitian pastinya menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan apa yang akan diteliti. Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 99) menjelaskan bahwa: “metode penelitian merupakan suatu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa data.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Siyoto dan Sodik (2015:17) menjelaskan metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif merupakan Teknik penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.”

Sedangkan menurut Siyoto dan Sodik (2015:17) sendiri mengatakan bahwa:

“metode penelitian kuantitatif adalah salah satu macam penelitian yang bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Pada dasarnya penelitian ini menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penelitian dari hasilnya.”

Sementara menurut Siyoto dan Sodik (2015:111) menyatakan pendekatan deskriptif sebagai statistic deskriptif yang berarti:

“Statistic deskriptif adalah metode yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan informasi berupa data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi atau umum.”

Dalam penelitian pendekatan deskripsi akan digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan strategi bisnis, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui pengaruh strategi bisnis, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu materi yang akan diteliti, dikaji, dan dianalisis hubungannya. Menurut Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah strategi bisnis, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent serta penghindaran pajak sebagai variabel dependen.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi Penelitian

3.3.1 Unit Analisis

Unit Analisis untuk penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur. Perusahaan yang diteliti merupakan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

3.3.2 Unit Observasi

Unit Observasi untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan tahunan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2016-2020.

Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan catatan atas laporan keuangan:

1. Dari laporan posisi keuangan meliputi jumlah aset tetap, total aset, total ekuitas, dan total hutang.
2. Sedangkan dari laporan laba rugi meliputi, laba setelah pajak, beban iklan, total penjualan.
3. Adapun data dari catatan atas laporan keuangan perusahaan meliputi jumlah karyawan dan harga pasar saham.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian adalah variabel penelitian. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:49) menyatakan bahwa:

“variabel penelitian adalah objek yang menjadi fokus penelitian, dalam kata lain variabel merupakan suatu factor penting yang berperan dalam penelitian. Komponen yang dimaksud penting dalam menarik kesimpulan atau konklusi suatu penelitian.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*).

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel independent yang diteliti yaitu:

1. Startegi Bisnis (X1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi Strategi Bisnis menurut Higgins (2011) dikutip dari Wardhani &Khoiriyah, 2018:

“Startegi Bisnis adalah langkah yang dianggap paling terbaik bagi perusahaan dalam menggapai keunggulan bersaing yang bersifat berkelanjutan pada pasar dengan cara melakukan sejumlah kegiatan termasuk kebijakan fungsional, struktur organisasi, dan lain-lain.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel startegi bisnis menurut Higgins, dkk (2011) dalam Wardhani dan Khoiriyah, 2018 untuk mendapatkan nilai strategi, digunakanlah empat proxy penilaian, yaitu:

- a. Kemampuan efisiensi produksi dan distribusi barang dan jasa. Kemampuan perusahaan ini dihitung menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$EMP/SALES = \frac{Jumlah\ Pegawai}{Penjualan}$$

- b. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan. Tingkat pertumbuhan membuka jalan kesempatan tumbuh yang pesat bagi perusahaan. berikut rumus pengukuran tingkat pertumbuhan perusahaan:

$$Mtob = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Jumlah\ Modal}$$

- c. Pemasaran. Pengukuran pemasaran dihitung menggunakan rumus:

$$Market = \frac{Beban\ Iklan}{Total\ Penjualan}$$

d. Intesitas Aset.

Diukurnya proxy ini bertujuan untuk mengamati focus perusahaan pada produksi asetnya. Berikut rumus pengukuran intensitas aset tetap:

$$PPEINT = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Selanjutnya perhitungan strategi bisnis ini keempat *proxy*, ditentukan masing-masing skor tinggi rendahnya. Untuk ketiga proxy pertama ditentukan skor tertinggi adalah 5, lalu khusus untuk proxy Intensitas Aset skor tertinggi adalah 1. Skor dari masing-masing proksi strategi bisnis dapat dilihat melalui tabel 3.1, berikut ini:

Tabel 3.1

Skor Proksi Strategi Bisnis

EMP/SALES	Mtob	Market	PPEINT
5	5	5	1
Tertinggi	Tertinggi	Tertinggi	Tertinggi
4	4	4	2
3	3	3	3
2	2	2	4
1	1	1	5
Terendah	Terendah	Terendah	Terendah

Kemudian keempat skor *proxy* ini dijumlahkan. Sehingga diperoleh skor tertinggi 16 untuk strategi *prospector*, dan skor terendah 4 untuk strategi *defender*. berikut tabel kriteria strategi bisnis menurut Wardani dan Khoiriyah (2018):

Tabel 3.2

Kriteria Strategi bisnis

Skor Strategy	Kriteria penilaian Strategi
Skor 4-12	<i>Defender</i>
Skor 13-20	<i>Prospector</i>

Sumber: Wardani dan Khoiriyah (2018:30)

Menurut Harianto (2020:54) *defender* cenderung menciptakan lingkungan pasar yang stabil sementara *prospector* dinilai lebih dinamis dan terbuka dengan pengembangan produk. Maka apabila semakin maksimalnya *prospector* diterapkan maka akan semakin meningkat pula laba yang akan dihasilkan perusahaan, hal ini dikarenakan *prospector* berfokus pada pertumbuhan perusahaan produksi, pemasaran dan penjualan yang memancing meningkatnya laba begitupula beban pajak yang ditanggung perusahaan (Claudia dan Mulyani, 2020:3).

2. Profitabilitas (X2)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:196) sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel profitabilitas adalah Return On Assets menurut Kasmir (2016:196) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

(Kasmir, 2016:196)

Menurut Kamir (2008:203), profitabilitas suatu perusahaan dinilai baik jika perusahaan telah mencapai nilai ROA dengan standar rata-rata industry mencapai lebih dari 30%. Jika nilai ROA yang dihasilkan besar maka besar pula beban pajak yang akan dibayarkan.

3. *Leverage (X3)*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Herispon (2016:40) sebagai berikut:

“Leverage merupakan rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jika suatu saat perusahaan itu terancam dibubarkan.”

Berikut adalah indikator pengukuran variabel leverage yang digunakan penulis adalah Debt to Asset Ratio menurut Herispon (2016:40):

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

(Herispon (2016:40))

Perusahaan dikatakan baik jika perusahaan itu dapat mencapai rasio hutang dibawah rata-rata industry. Apabila rasio hutang rata-rata industri sebesar 35% maka rasio hutang dengan kurang dari 35% berarti perusahaan dikatakan baik (Kasmir 2008:157).

4. *Ukuran Perusahaan (X4)*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator menurut Rudangga & Sudiarta (2016: 4398) sebagai berikut:

“Ukuran Perusahaan merupakan cerminan kekayaan dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.”

Adapun rumus yang dijadikan sebagai indicator menurut Rudangga & Sudiarta (2016:4398) adalah sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Total\ Aset$$

(Rudangga & Sudiarta, 2016:4398)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun Pasal 6, bahwasannya ukuran perusahaan dibagi ke dalam 4 macam yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pembagian ukuran perusahaan ini berdasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan.

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (Y). Definisi Penghindaran Pajak menurut Dyreng et al., 2008 (dalam Astuti & Aryani, 2016:379) sebagai berikut:

“Penghindaran pajak adalah segala bentuk aktivitas yang akan memberikan efek terhadap hutang pajak, baik secara aktivitas yang diperbolehkan menurut ketentuan pajak dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak.”

Adapun rumus menghitung Penghindaran Pajak menurut Dyreng *et al.*, 2008 (dalam Astuti & Aryani 2016:377) menggunakan *cash effective tax rate* adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Dyreng *et al.*, 2008 (dalam Astuti & Aryani 2016:377)

Menurut Undang-undang No.36 tahun 2008, perusahaan dinilai melakukan penghindaran apabila CETR kurang dari 25%. Dan apabila nilai CETR yang

diperoleh lebih dari 25% maka perusahaan dikatakan tidak melakukan penghindaran pajak.

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi Variabel bertujuan untuk menentukan jenis, indikator dan juga skala pengukuran dari suatu objek yang diteliti. Operasionalisasi dalam penelitian ini adalah Strategi Bisnis, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Penghindaran Pajak. Berikut tabel 3.1 sebagai penjabaran operasionalisasi variabel:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Strategi Bisnis (X1)	<p>“Startegi Bisnis adalah langkah yang dianggap paling terbaik bagi perusahaan dalam menggapai keunggulan bersaing yang bersifat berkelanjutan pada pasar dengan cara melakukan sejumlah kegiatan termasuk kebijakan fungsional, struktur organisasi, dan lain-lain.”</p> <p>(Higgins (2011) dikutip dari Wardhani &Khoiriyah, 2018:29)</p>	<p>Dihitung menggunakan 4 proxy berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan produksi dan distribusi barang dan jasa secara efisien. $EMP/SALES = \frac{\text{Jumlah Pegawai}}{\text{Penjualan}}$ • Tingkat Pertumbuhan Perusahaan $MtoB = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Jumlah Modal}}$ 	Ratio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemasaran <i>Market</i> $= \frac{\text{Beban Iklan}}{\text{Total Penjualan}}$ • Intensitas Aset Tetap <i>PPEINT</i> $= \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ <p>Maka:</p> $S = (\text{EMP} + \text{MtoB} + \text{Market} + \text{PPEINT})$ <p>Higgins (2011) dikutip dari Wardhani &Khoiriyah, 2018:30)</p> <p>Dengan kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4-12 = <i>defender</i> • Skor 13-16 = <i>prospector</i> <p>(Wardhani &Khoiriyah, 2018:31)</p>	
Profitabilitas (X2)	<p>“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ <p>Kasmir (2016:201)</p> <p>Dengan kriteria: >30% profitabilitas perusahaan tinggi. (Kasmir, 2008:203)</p>	Ratio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	perusahaan.” (Kasmir, 2016:201)		
<i>Leverage</i> (X3)	“Leverage merupakan rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jika suatu saat perusahaan itu terancam dibubarkan.” Herison (2016:40)	$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$ (Herison, 2016:40) Dengan kriteria: >30% <i>Leverage</i> perusahaan tinggi. (Kasmir, 2008:203)	Ratio
Ukuran Perusahaan (X4)	“Ukuran Perusahaan merupakan cerminan kekayaan dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.” Rudangga & Sudiarta (2016: 4398)	$Ukuran\ perusahaan = (Total\ Aset)$ Rudangga & Sudiarta (2016: 4398) Dengan kriteria: •Rp.50 juta = Usaha Mikro •Rp.50 -Rp. 500 juta = Usaha Kecil •Rp.500 juta -Rp.10 miliar = Usaha Menengah •Rp.50 juta = Usaha Mikro •>Rp. 10 miliar = Usaha Besar (UU No.20 Tahun 2008, Psl 6)	Ratio
Penghindaran Pajak (Y)	“Penghindaran pajak adalah segala bentuk aktivitas yang akan memberikan efek terhadap hutang pajak,	$CETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$ Dyrenge et al., 2008 (dalam Astuti & Aryani,	Ratio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	<p>baik secara aktivitas yang diperbolehkan menurut ketentuan pajak dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak.”</p> <p>Dyrenng et al., 2008 (dalam Astuti & Aryani, 2016:379)</p>	<p>2016:379)</p> <p>Dengan kriteria:</p> <p>ETR <25% = perusahaan melakukan penghindaran pajak</p> <p>ETR >25% = perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak</p> <p>(Undang-undang No.36 Tahun 2008)</p>	

3.6 Populasi Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:64) menjelaskan bahwa:

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 yang berjumlah 30 perusahaan. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2020

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun tercatat
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
4.	BETK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08/05/1995
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
8.	CLEO	Sariguna Primarta Tbk	05/05/2017
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	22/01/2020
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
12.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
15.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20/10/2002
16.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12/02/2020
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur	14/07/1994
18.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25/11/2019
19.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	07/07/2014

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun tercatat
20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
22.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
24.	PSDN	Pradisha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05/01/1993
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
28.	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
29.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14/02/2000
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990

Sumber:invesia.com

3.7 Sampel dan Teknik Sampling

3.7.1 Sampel

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:64) menjelaskan:

“Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau dapat juga disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya.”

3.7.2 Teknik Sampling

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:65) teknik sampling yaitu: "...teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel". Teknik sampling umumnya memiliki dua kelompok, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 65), *probability sampling* dapat dijelaskan sebagai: "...teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel". Sementara *non-probability sampling* dijelaskan sebagai: "...teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan dipilihnya teknik ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sebelumnya telah ditentukan penulis. Hal ini dilakukan agar hasil dari sampel yang terpilih dapat merepresentasikan populasi dari yang diteliti.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2017-2019.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2017-2019.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang menyediakan data berhubungan dengan variabel penelitian.

4. Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang tidak mengalami kerugian selama tahun tersebut.

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut daftar pemilihan sampel perusahaan:

Tabel 3.5
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman terdaftar di BEI tahun 2015-2020.	30
Pengurang kriteria sampel:	
Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2015-2020.	(15)
Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang mengalami kerugian selama tahun 2015-2020.	(4)
Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang tidak menyajikan data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian tahun 2015-2020.	(3)
Total Sampel	8

Sumber: Data Diolah

Adapun Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.6
Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
4.	MYOR	Mayora Indah Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
5.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
6.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
8.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Diolah

3.8 Jenis Data dan Teknik Penelitian

3.8.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:68) menjelaskan bahwa:

“Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau dikatakan bahwa peneliti disini sebagai tangan kedua. Biasanya data ini diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan, buku, jurnal, dan lain sebagainya.”

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan, laporan tahunan (*annual report*), dan catatan atas laporan keuangan. yang diterbitkan oleh Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman dari tahun 2016-2020. Data-data tersebut diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id), dan website masing-masing perusahaan.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat mendukung penelitian ini, penulis membutuhkan sejumlah data baik data dari dalam maupun luar perusahaan. Oleh karena itu, pada penelitian ini

penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, yakni cara pengumpulan data berupa dokumen yang terkait dengan objek yang diteliti. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, dokumen yang diperlukan berupa laporan keuangan tahunan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan didapat dari www.idx.co.id dan lain sebagainya. Selain teknik tersebut, peneliti juga menggunakan teknik penelitian kepustakaan atau sering disebut sebagai *library research (online research)*. Biasanya teknik ini mengumpulkan data-data dari sumber-sumber Pustaka yang dapat mendukung penelitian ini.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:109) menjelaskan:

“Analisis data adalah kegiatan penelaahan, pengelompokan, pengolahan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah.”

Data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan, dimana penulis akan melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 111) menjelaskan bahwa:

“analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Untuk mendapatkan nilai dalam rangka menganalisis variabel dalam penelitian ini, digunakanlah cara menghitung nilai yang diperoleh dari menghitung rata-rata (*mean*). Untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dengan cara sebagai berikut:

Rumus nilai yang sering muncul (*mean*):

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan:

$X = Mean$

$X_n =$ Variabel ke- n

$n =$ Banyak data atau jumlah sampel

Berikut tahap-tahap untuk menganalisis strategi bisnis, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak:

1. Startegi Bisnis

Untuk dapat melihat nilai atas variabel tersebut, maka dilakukanlah penilaian berdasarkan 4 proxy.

1) Menentukan besaran score masing-masing proxy. Langkah masing-masing proxy adalah sebagai berikut:

a. Proxy Pertama: Kemampuan Efisiensi Produk:

- Menentukan Jumlah Pegawai dan Penjualan pada laporan annual dan keuangan perusahaan;
- Menghitung persentase Kemampuan Efisiensi Produk dengan cara membagi Jumlah pegawai yang bekerja dibagi total penjualan;
- Menentukan *mean* perusahaan manufaktur Subsektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia;
- Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- Menentukan jarak (jarak interval kelas);
- Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.7
Kriteria penilaian *EMP/SALES*

Batas bawah (nilai min)	(<i>range</i>)	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = atas bawah (nilai min + *range*)

Batas atas 2 = (atas bawah 1 +0,05) + (*range*)

Batas atas 3 = (atas bawah 2 +0,05) + (*range*)

Batas atas 4 = (atas bawah 3 +0,05) + (*range*)

Batas atas 5 = (atas bawah 4 +0,05) + (*range*) = Nilai Maksimum

b. Proxy Kedua: Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

- Menentukan Harga Pasar Saham dan Jumlah Modal pada laporan annual dan keuangan perusahaan;
- Menghitung persentase Kemampuan Efisiensi Produk dengan cara membagi Jumlah pegawai yang bekerja dibagi total penjualan;
- Menghitung persentase Kemampuan Efisiensi Produk dengan cara membagi Jumlah pegawai yang bekerja dibagi total penjualan;
- Menentukan *mean* perusahaan manufaktur Subsektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia;
- Menunjukkan jumlah 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- Menentukan jarak (jarak interval kelas);
- Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian;

Tabel 3.8
Kriteria penilaian *Mtob*

Batas bawah (nilai min)	(<i>range</i>)	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = atas bawah (nilai min + *range*)

Batas atas 2 = (atas bawah 1 +0,05) + (*range*)

Batas atas 3 = (atas bawah 2 +0,05) + (*range*)

Batas atas 4 = (atas bawah 3 +0,05) + (*range*)

Batas atas 5 = (atas bawah 4 +0,05) + (*range*) = Nilai Maksimum

c. Proxy Ketiga: Tingkat Pemasaran

- Menentukan Jumlah Pegawai dan Penjualan pada laporan annual perusahaan;
- Menghitung persentase Kemampuan Efisiensi Produk dengan cara membagi Jumlah pegawai yang bekerja dibagi total penjualan;
- Menghitung persentase Kemampuan Efisiensi Produk dengan cara membagi Jumlah pegawai yang bekerja dibagi total penjualan;
- Menentukan *mean* perusahaan manufaktur Subsektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia;
- Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- Menentukan jarak (jarak interval kelas);
- Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian;

Tabel 3.9
Kriteria penilaian *Market*

Batas bawah (nilai min)	(<i>range</i>)	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = atas bawah (nilai min + *range*)

Batas atas 2 = (atas bawah 1 +0,05) + (*range*)

Batas atas 3 = (atas bawah 2 +0,05) + (*range*)

Batas atas 4 = (atas bawah 3 +0,05) + (*range*)

Batas atas 5 = (atas bawah 4 +0,05) + (*range*) = Nilai Maksimum

d. Proxy Keempat: Intensitas aset

- Menentukan jumlah aset tetap dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan;
- Menghitung rasio PPEINT dengan cara membagi jumlah aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan;
- Menghitung persentase Kemampuan Efisiensi Produk dengan cara membagi Jumlah pegawai yang bekerja dibagi total penjualan;
- Menentukan *mean* perusahaan manufaktur Subsektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia;
- Menentukan jumlah kriteria yaitu lima kriteria penilaian sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah;

Tabel 3.10
Kriteria penilaian *PPEINT*

Batas bawah (nilai max)	(<i>range</i>)	Batas atas 1	Sangat tinggi
(Batas atas 1)-0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 2	Tinggi
(Batas atas 2)-0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3)-0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 4	Rendah
(Batas atas 4)-0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat rendah

Keterangan:

Batas atas 1 = atas bawah (nilai min+range)

Batas atas 2 = (atas bawah 1 +0,05) + (*range*)

Batas atas 3 = (atas bawah 2 +0,05) + (*range*)

Batas atas 4 = (atas bawah 3 +0,05) + (*range*)

Batas atas 5 = (atas bawah 4 +0,05) + (*range*) = Nilai Maximum

- 2) Menjumlahkan keempat score proxy, jika skor yang didapatkan perusahaan minimal 4 maka perusahaan dikatakan menggunakan strategi *defender* dimana perusahaan kecil kemungkinan melakukan penghindaran pajak, dan begitupun sebaliknya;
- 3) Menarik kesimpulan.

Tabel 3.11
Kriteria Kesimpulan Strategi Bisnis

Jumlah Perusahaan	Kriteria
8	Seluruhnya menggunakan <i>prospector</i> / <i>defender</i>
5 s/d 7	Sebagian besar menggunakan <i>prospector</i> / <i>defender</i>
4	Sebagian menggunakan <i>prospector</i> / <i>defender</i>

Jumlah Perusahaan	Kriteria
1 s/d 3	Sebagian kecil menggunakan <i>prospector</i> / <i>defender</i>
0	Tidak ada yang menggunakan strategi apapun

Sumber: Data diolah penulis

2. Profitabilitas

Untuk dapat memperoleh nilai profitabilitas yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkanlah langkah-langkah tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan laba setelah beban dan pajak Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman di bursa Efek Indonesia sesuai tahun pengamatan;
- b. Menentukan total aktiva (aset) Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia sesuai tahun pengamatan;
- c. Menghitung profitabilitas menggunakan rumus ROA, dengan cara membagi total laba setelah pajak dengan total aset;
- d. Menentukan *mean* hasil nilai profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia sesuai tahun pengamatan;
- e. Menetapkan jumlah kriteria yaitu lima kriteria diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- f. Membuat kriteria.

Tabel 3.12
Kriteria Profitabilitas

Interval	Kriteria
< 0,00	Sangat Rendah
0,01-15,00	Rendah
15,01 – 30,00	Sedang
30,01 – 45,00	Tinggi
>45,00	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir, (2008:203)

3. *Leverage*

Untuk dapat memperoleh nilai *leverage* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkanlah langkah-langkah tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan Total Aset yang dimiliki Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman di bursa Efek Indonesia sesuai tahun pengamatan;
- b. Menentukan Total Hutang yang dimiliki Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman di bursa Efek Indonesia sesuai tahun pengamatan;
- c. Menghitung Rasio *Leverage* menggunakan rumus Debt to Assets Return dengan rumus Total hutang dibagi Total Aset dikali seratus persen;
- d. Menentukan *mean* hasil nilai *leverage* Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia sesuai tahun pengamatan;
- e. Menetapkan jumlah kriteria yaitu lima kriteria diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- f. Membuat kriteria.

Tabel 3.13
Kriteria *Leverage*

Interval	Kriteria
< 0,00	Sangat Rendah
0,01-15,00	Rendah
15,01 – 30,00	Sedang
30,01 – 45,00	Tinggi
>45,00	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir, (2008:203)

4. Ukuran Perusahaan

Untuk dapat memperoleh nilai ukuran perusahaan yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkanlah langkah-langkah tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan Total Aset pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman di bursa Efek Indonesia sesuai tahun pengamatan;
- b. Menunjukkan lima kriteria, yaitu kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- c. Menentukan *mean* dari Ukuran Perusahaan dari Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman di bursa Efek Indonesia sesuai tahun pengamatan;
- d. Menetapkan kriteria.

Tabel 3.14
Kriterian Ukuran Perusahaan

Total Aset Perusahaan	Ukuran Perusahaan
Maksimal Rp. 50.000.000	Usaha Mikro
>Rp. 50.000.000 - Rp. 500.000.000	Usaha Kecil
>Rp. 500.000.000 - Rp. 10.000.000.000	Usaha Menengah
>-Rp. 10.000.000.000	Usaha Besar

Sumber: UU No.20 Tahun 2008, Psl 6

5. Penghindaran Pajak

Untuk dapat memperoleh nilai penghindaran pajak yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkanlah langkah-langkah tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman di bursa Efek Indonesia sesuai tahun pengamatan.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak;
- c. Menghitung CETR dengan membagi pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak;
- d. Menentukan kriteria penghindaran pajak. Menurut Undang-undang No.36 tahun 2008, perusahaan dinilai melakukan penghindaran apabila CETR kurang dari 25%. Dan apabila nilai CETR yang diperoleh lebih dari 25% maka perusahaan dikatakan tidak melakukan penghindaran pajak. Berikut tabel 3.6 kriteria penghindaran pajak.

Tabel 3.15
Kriteria Penghindaran Pajak

Nilai Cash ETR	Kriteria Penilaian
ETR < 25%	Perusahaan melakukan penghindaran pajak
ETR ≥ 25%	Perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak.

e. Membuat Kesimpulan

Tabel 3.16
Kriteria Kesimpulan Penghindaran Pajak

Jumlah Perusahaan	Kriteria
8	Seluruhnya melakukan penghindaran pajak
5 s/d 7	Sebagian besar melakukan penghindaran pajak
4	Sebagian melakukan penghindaran pajak
1 s/d 3	Sebagian kecil melakukan penghindaran pajak
0	Tidak ada yang melakukan penghindaran pajak

Sumber: Data diolah penulis

3.9.2 Analisis Asosiatif (Verifikatif)

Analisis asosiatif atau verifikatif merupakan merupakan metode yang bertujuan untuk mencocokkan suatu hipotesis (teori yang sudah ada) dengan keadaan yang sedang diamati (Siyoto dan Sodik, 2015: 124). Analisis yang berkaitan dengan penelitian adalah pengaruh srategi bisnis, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

3.9.2.1 Analisis Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Perdana K (2016:44) menjelaskan uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa ada sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*. Adapun kriteria dari penilaian tes ini menurut Mulyono (2019), sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan di atas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal.
- b. Nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Perdana K (2016:47) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai payokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Menurut Perdana K (2016:44) kriteria yang digunakan untuk uji ini adalah:

- a. Jika nilai VIF disekitar angka 1-10, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas;
- b. Jika nilai Tolerance ≥ 0.10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menurut Perdana K (2016:49) adalah:

“alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda maka heterokedastisitas.”

Menjelaskan bahwa untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan cara sebagai berikut:

“heterokedastisitas terjadi apabila pada *Scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah atau di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan nilai residualnya (SRESID) yang merupakan variabel terikat.”

Adapun dasar pengambilan keputusannya menurut Idawati (2010:

17) adalah sebagai berikut:

- a. Jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar ataupun bergelombang, maka telah terjadi heterokedastisitas
- b. Jika pada *scatterplot* tidak terbentuk pola yang jelas serta menyebar baik di atas ataupun di bawah, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Perdana K (2016:52) adalah:

“alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.”

Pada penelitian ini deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik

Durbin-Watson. Berikut penjelasan menurut Idawati (2010:13) mengenai

kriteria *Durbin-Watson*:

- a. Jika nilai DW di bawah -2 ($DW < (-2)$), maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$. Maka tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$, maka terjadi autokorelasi negative.

3.9.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Setiawan (2017:87) menjelaskan:

“Analisis regresi adalah suatu teknik statistik untuk pemodelan dan investigasi hubungan dua atau lebih peubah. Jika banyaknya peubah penjelas yang digunakan hanya satu maka model yang digunakan model regresi linier sederhana.”

Menurut Kurniawati, dkk (2019:10) menjelaskan:

“Model regresi linier sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain.”

Berikut Model probabilistic dari regresi linier sederhana:

$$Y = a + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel dependen (terikat)

a = koefisien konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independent (bebas)

ε = *random error*

3.9.2.3 Analisis Korelasi

Menurut Suparto (2014) analisis ini digunakan untuk mengukur kuat lemahnya suatu pengaruh variabel independent terhadap dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi yang dilambangkan dengan “r” adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = banyaknya pasangan data X dan Y

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independent

y = Variabel dependen

Menurut Bagus (2016) korelasi *pearson* menyatakan bahwa:

1. Koefisien korelasi berkisar antara 0,00 sampai +1,00 (koefisien positif)
Ciri-ciri dari korelasi ini ditandai dengan salah satu nilai variabel diikuti perubahan nilai perubahan yang lainnya secara teratur dengan arah yang sama. Jika nilai variabel X mengalami kenaikan, maka variabel Y ikut naik. Sebaliknya jika variabel y mengalami penurunan, maka variabel Y akan ikut turun pula. Satu lagi, apabila nilai koefisien korelasi mendekati +1,00 maka berarti pasangan data variabel X dan Y memiliki korelasi linear positif yang kuat/erat.
2. Koefisien korelasi berkisar 0,00 sampai (-1,00) (korelasi negative).
Ciri-cirinya jika perubahan salah satu variabel diikuti perubahan nilai variabel lainnya secara teratur dan dengan arah berlawanan. Jika variabel X mengalami kenaikan, sedangkan variabel Y mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Dan apabila nilai koefisien korelasi nya mendekati angka -1,00 maka hal ini menunjukkan bahwa pasangan data variabel X dan Y memiliki korelasi linear negatif yang kuat/erat.
3. Koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,00 (tidak ada hubungan)
Ciri-cirinya apabila kenaikan variabel yang satunya kadang-kadang diikuti dengan penurunan variabel yang lainnya. Sehingga arah hubungannya tidak teratur, terkadang searah terkadang pula berlawanan. Dan apabila nilai koefisien korelasi mendekati nilai 0,00 (nol) maka pasangan data variabel X dan Y memiliki korelasi yang sangat lemah atau kemungkinan tidak berkorelasi.

Berikut merupakan tabel pedoman umum dalam menentukan kriteria korelasi:

Tabel 3.17
Kriteria Korelasi

Nilai Korelasi Sampel (r)	Interpretasinya
0,00 – 0,09	Hubungan korelasi diabaikan
0,10 – 0,29	Hubungan korelasi rendah
0,30 – 0,49	Hubungan korelasi moderat
0,50 – 0,70	Hubungan korelasi sedang
>0,70	Hubungan korelasi sangat kuat

Sumber: Bagus (2016)

3.9.2.4 Pengujian Hipotesis

Sebenarnya pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah suatu hipotesis yang diajukan itu di tolak atau sebaliknya dapat diterima. Ada dua

kemungkinan yang terjadi pada suatu hipotesis yaitu pernyataan benar dan bisa pula pernyataan salah.

Menurut Yuliara (2016) menjelaskan bahwa dalam hipotesis terdapat asumsi hipotesis nol. Hipotesis nol merupakan hipotesis yang akan diuji, biasanya dinyatakan dengan H_0 dan penolakan H_0 dimaknai dengan hipotesis alternatif atau H_a .

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Parameter Individual (Uji -t atau *t-test*)

Uji-t biasanya dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen (Marita, 2015:39).

Dalam pengujian parsial atau uji-t, hipotesis tentunya dirumuskan masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

- a. Pengaruh strategi bisnis terhadap penghindaran pajak.

$H_0 : \beta < 0$, artinya strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

$H_{a1} : \beta > 0$, artinya strategi bisnis berpengaruh terhadap penghindaran pajak

- b. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

$H_0 : \beta < 0$, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

$H_{a2} : \beta > 0$, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

- c. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

$H_0 : \beta < 0$, artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

$H_{a3} : \beta > 0$, artinya *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

$H_0 : \beta < 0$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

$H_{a4} : \beta > 0$, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Selanjutnya pengambilan keputusan dilakukan yang didasarkan pada ketentuan nilai probabilitas berikut:

- Jika probabilitas $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< \alpha$ (0,05), maka H_0 dan H_{an} diterima

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Wardhani dan Khoiriyah (2018:39) menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi dinyatakan dalam presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

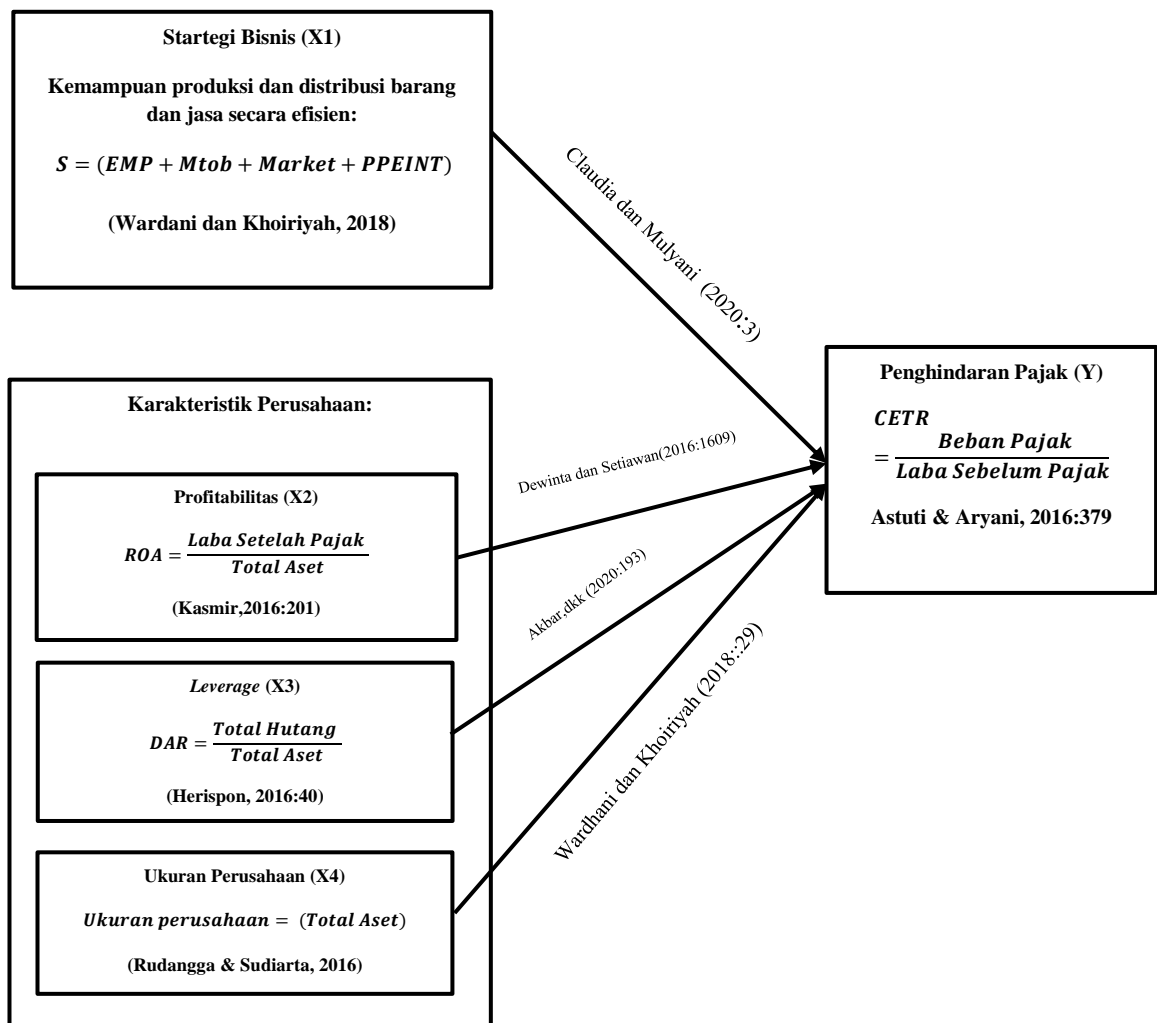
Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.10 Model Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Maka dari itu hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian